

Pengaruh *corporate social Responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh *corporate social Responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
(studi empiris pada perusahaan otomotif yang terdaftar Di bursa efek indonesia tahun 2015-2019)**

1st James Sianturi, 2nd Flourien Nurul Chusnah, SE. MSi., Ak, CA

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Kayu Jati Raya No.11A, Rawamangun –
Jakarta 13220, Indonesia

jamessianturi10@gmail.com;
flouriennurulchusnah@stei.ac.id

Abstract – *The purpose of this study was to determine (1) The effect of corporate social responsibility on company value on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2) Effect of profitability (ROE) on company value on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (3) Effect of profitability (ROA) to the value of the company in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study amounted to 48 (forty eight). The data analysis tool uses the help of Software Eviews 10.0.*

The calculation results show that (1) CSR is proven to have no significant effect on company value (PBV) on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2) Profitability (ROE) is proven to have a significant effect on company value (PBV) on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange and (3) Profitability (ROA) is proven to have a significant influence on the value of the company (PBV) on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *CSR, Profitability, Company Value*

I. PENDAHULUAN

Corporate social responsibility (CSR) merupakan cara yang ditempuh oleh perusahaan untuk membangun citra dan nama baik perusahaan dimata masyarakat. Jadi *corporate social responsibility (CSR)* adalah serangkaian bentuk kegiatan mensejahterakan masyarakat yang memiliki komponen penting bagi eksistensi jangka panjang perusahaan, karena menunjukkan wajah bisnis sebenarnya pada masyarakat luas terutama masyarakat lokal di sekitar lokasi bisnis mereka.

Ada berbagai penafsiran tentang CSR dalam kaitan aktivitas atau perilaku suatu perusahaan, namun yang paling banyak diterima saat ini adalah pendapat bahwa yang disebut CSR adalah yang sifatnya melebihi laba. Perusahaan tidak dapat membangun suatu masyarakat yang makmur, tanpa bisnis yang menguntungkan. Namun, di sisi lain, juga tidak bisa menumbuhkan suatu ekonomi yang kompetitif di perusahaan.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisien sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pandia (2016:64) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukviarman, 2016:33). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Fahmi, 2015:118). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value (PBV)* yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham.

Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi kreditor. Bagi pihak kreditor nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditor. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

Selain faktor finansial, maka faktor sosial juga harus menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan akan memberikan dampak finansial bagi perkembangan perusahaan misalnya peningkatan produksi, peningkatan laba, dan sebagainya. Perusahaan yang telah melaksanakan program CSR dan mendapat dukungan dari masyarakat tentunya dapat menjalankan usahanya dengan lancar sehingga mencapai laba yang diinginkan perusahaan di Indonesia banyak berdiri perusahaan dimana salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Perusahaan otomotif merupakan jenis perusahaan yang kegiatan utamanya adalah merancang, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan kendaraan bermotor beserta komponennya.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Ganang Radityo Primady dan Sugeng Wahyudi (2015), *Diponegoro Journal Of Management* Volume 4, Nomor 3, Universitas Diponegoro, dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Corporate Social Tanggung jawab dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diambil karena ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya antara penelitian dengan penelitian lain yang menyebabkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling teknik yang diambil dari ICMD dan laporan tahunan Bursa Efek Indonesia termasuk 32 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode 2011-2013. Metode analisis yang digunakan oleh model regresi berganda. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat dilihat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan sedangkan ROE tidak memengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai R-square 15,2%.

Penelitian kedua oleh Putu Elia Meilinda Murnita dan I Made Pande Dwiana Putra (2018), ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.2 Universitas Udayana Bali, dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan“. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut, sehingga total sampel sebanyak 66 sampel dengan metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yaitu untuk menguji hipotesis tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketiga oleh Rendi Siswanto dan Budi Yanti (2018), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 9, Nomor 3, E-ISSN 2615-3300, Universitas Padang, dengan judul “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)“. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (X) dan Nilai Perusahaan (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total *sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi, metode pengumpulan data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, uji t, uji F dan koefisien determinan (R²). Hasil uji yang dilakukan secara parsial dan simultan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena nilai signifikan < 0,05. Sementara nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai adjusted R² sebesar 19,3% sisanya 80,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian keempat oleh Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya (2017), *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, ISSN : 2302-8912 Universitas Udayana Bali, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan“. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah 120 pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode *observasi non partisipan* yang diambil dari data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kelima oleh Ghifari Luthfan Pratama, Dini Wahjoe Hapsari dan Muhammad Muslih (2016), ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3, Universitas Telkom, dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang bersumber pada laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sub sektor Telekomunikasi tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software Eviews 8.0. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil yang menunjukkan variabel pengungkapan CSR berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, naiknya pengungkapan CSR akan berpengaruh pada nilai perusahaan karena semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan akan berpengaruh pada semakin tingginya beban CSR perusahaan sehingga akan menurunkan laba perusahaan, kemudian akan menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga akan mengakibatkan pada turunnya nilai perusahaan.

Penelitian keenam oleh Ahmad A. Abubakar (PhD), Grace Yunusa Simon Moses dan Muhammad D. Ahmad (2017), Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.8, No.20, Nigeria Police Academy, dengan judul “Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Quoted Food and Beverages Companies in Nigeria”. Studi ini meneliti dampak Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dari makanan dan minuman yang dikutip perusahaan di Nigeria dari 2006 hingga 2015. Populasi penelitian terdiri dari tujuh belas (17) dikutip food dan perusahaan minuman yang terdaftar di bursa saham Nigeria yang dijadikan sampel berdasarkan dua belas (12) ketersediaan data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan dan akun tahunan dari perusahaan sampel. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Itu variabel dependent adalah profitabilitas yang diukur dengan laba setelah pajak, sedangkan variabel independennya adalah tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah yang dihabiskan untuk tanggung jawab sosial perusahaan kegiatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 0,007 dan R² 0,3704. Studi ini merekomendasikan bahwa perusahaan harus memulai tanggung jawab sosial perusahaan karena memiliki korelasi positif dengan profitabilitas perusahaan. Pemerintah harus datang dengan masalah tanggung jawab yang jelas dan harus memastikan implementasi penuh. Hal ini karena Kegiatan CSR membantu dalam meningkatkan standar hidup masyarakat dan kegiatan perusahaan mempengaruhi kehidupan komunitas tuan rumah.

Penelitian ketujuh oleh Amidu P. Mansaray, Liu Yuanyuan dan Sesay Brima (2017), International Journal of Economics and Financial Issues, ISSN: 2146-4138, Wuhan University of Technology, Wuhan, China, dengan judul “The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance of Firms in

Africa”. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan telah ditekan oleh pemegang saham komunitas untuk terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Banyak perusahaan telah menanggapi tekanan ini dengan menerapkan kegiatan CSR dalam operasi mereka, sementara yang lain menentang. Perusahaan yang menentang CSR telah mengajukan kompromi antara CSR dan profitabilitas. Akibatnya, penelitian ini mengevaluasi dampak pengungkapan CSR (CSRdisc) pada kinerja keuangan perusahaan di Afrika untuk jangka pendek dan panjang. 158 perusahaan yang terdaftar dipilih dari enam negara Afrika (Afrika Selatan, Kenya, Nigeria, Maroko, Mesir dan Mauritius) dan dikelompokkan menjadi enam industri. Kami mengukur CSR dalam hal jumlah kata kunci (analisis konten) yang disebut sebagai CSRdisc. Kami menggunakan akuntansi berdasarkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (laba atas aset [ROA] untuk jangka pendek, dan laba atas ekuitas [ROE] untuk jangka panjang). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan sampel data panel untuk periode 11 tahun (2005-2015). Hasil empiris kami menunjukkan bahwa tidak seperti penjualan dan manufaktur, kesehatan dan farmasi dan industri lainnya, CSRdisc memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek (ROA) negatif untuk industri pertambangan, investasi, dan transportasi. Kami mengusulkan bahwa dampak negatif ini merupakan beban biaya tambahan bagi perusahaan. Dengan demikian, CSR tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam jangka pendek di industri tersebut. Sehubungan dengan kinerja keuangan jangka panjang (ROE), mayoritas hasil kami menunjukkan manfaat ekonomi yang positif tetapi tidak signifikan bagi perusahaan. Meskipun ada hubungan positif antara CSRdisc dan kinerja keuangan beberapa perusahaan dalam jangka panjang, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Afrika tidak tergantung secara signifikan pada praktik CSR mereka tetapi lebih pada faktor-faktor lain, seperti kinerja sebelumnya, leverage, volume modal, dan ukuran. Namun demikian, mengingat banyak manfaat CSR, direkomendasikan bahwa perusahaan terus memberikan prioritas pada praktik ini.

Penelitian kedelapan oleh Yasmien Tarek (2019), *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 11, No. 4; ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728, MTI University, Cairo, dengan judul “The Impact of Financial Leverage and CSR on the Corporate Value: Egyptian Case”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal perusahaan dan gangguannya dalam perusahaan kegiatan tanggung jawab sosial pada nilai perusahaan perusahaan selama periode 2014 studi 2017 menguji pengaruh leverage keuangan dan CSR pada nilai perusahaan perusahaan dengan menguji 17 perusahaan terdaftar dalam indikator C SR di pasar saham Mesir melalui penerapan analisis data panel. Setelah menguji pengaruh kedua variabel secara bersama-sama, penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari leverage keuangan terhadap nilai perusahaan saat menerapkan kegiatan CSR tidak berpengaruh pada nilai-nilai perusahaan yang berarti ada kurangnya kesadaran investor tentang pentingnya menerapkan kegiatan CSR di Mesir.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2016:5).

CSR yaitu komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Wibisono, 2017:7).

2.2.2. Item-item pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Wibisono (2017:55), terdapat banyak standar yang harus dijadikan pijakan dalam praktik pertanggungjawaban sosial (*social responsibility*). *Equator Principles* yang diadopsi beberapa negara, merumuskan beberapa prinsip, antara lain:

1. Accountability's (AA1000)
2. Global Reporting Initiative (GRI)
3. Social Accountability International SA8000
4. ISO 14000 Environmental Management

2.2.3. Global Reporting Initiative (GRI)

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang telah ditetapkan GRI (Global Reporting Initiative). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sustainability reporting (www.globalreporting.org). GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. (Sumber : www.globalreporting.org). GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda: baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu, atau pelaporan online. Jenis pendekatan pengukuran GRI-G4 melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggungjawab sosial yang dikeluarkan oleh GRI (Global Reporting Initiative) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan sustainability reporting. Dalam standar GRI-G4 (2016) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. (www.globalreporting.org).

2.2.4. Profitabilitas

Harahap (2016:304) berpendapat bahwa profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Kasmir (2016:196) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:135) profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan pinjaman maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham (Darwis, 2015:36).

Berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE)
2. *Return On Assets* (ROA)

2.2.5. Nilai Perusahaan

Suffah dan Riduwan (2016:38) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menjelaskan bahwa salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Harga saham tersebut atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham bisa dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Harmono, 2016:50).

Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2015:138) adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)
2. *Price Earning Ratio* (PER)
3. *Price Book Value*

2.3. Pengaruh Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan). CSR dapat menjadi keberlanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tentunya tanpa adanya komitmen dan dukungan dengan penuh antusias dari karyawan akan menjadikan program-program tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan arti tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Sutopoyudo (2016:90) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat

dari harga saham dan laba perusahaan sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Nurlela dan Islahuddin (2015:8) menyatakan bahwa dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Gapensi (2015:186) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Jika dikaitkan dengan profitabilitas, maka setiap perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Dengan melihat definisi di atas profit atau laba yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2015:317). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

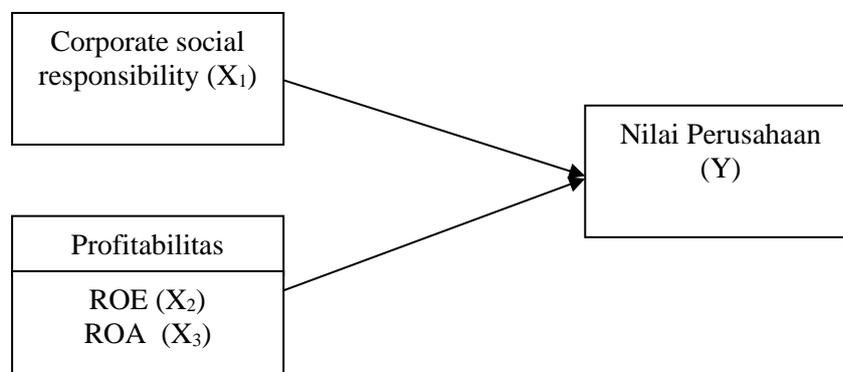
H₁ : Diduga *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₂ : Diduga profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₃ : Diduga profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan teori di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2015:77). Penulis bermaksud meneliti apakah ada pengaruh sebab akibat antara *corporate social responsibility* dan profitabilitas yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan otomotif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif kausalitas. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada rasio-rasio keuangan dalam bentuk presentase, kemudian data diolah dengan menggunakan software Eviews versi 10.0 kemudian menyimpulkan dari hasil olah data tersebut diharapkan bisa menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

Metode kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2016:149).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel merupakan bagian populasi yang memperkirakan karakteristik populasi (Erlina dan Mulyani, 2017:73-74). Populasi penelitian ini yaitu berjumlah 15 (lima belas) perusahaan otomotif, yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode	Nama
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo, Tbk
4	BRAM	Indo Kordas, Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
7	INDS	Indospring, Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk
13	TRST	Trias Sentosa, Tbk
14	NIPS	Nipress, Tbk
15	TGKA	Tiga Raksa Satria, Tbk

Sumber : website BEI : www.idx.co.id

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:15) sampel yaitu suatu obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, dimana teknik ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut dengan lengkap selama Periode 2015-2018 yang dapat diakses melalui website masing-masing perusahaan atau melalui website www.idx.go.id.
2. Perusahaan otomotif memberikan informasi lengkap terkait variabel corporate social responsibility, profitabilitas dan nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel diatas, maka penulis menetapkan sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan otomotif selama 4 tahun ($12 \times 4 = 48$), seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian
Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode
1	PT. Astra International, Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO
3	PT. Indospring, Tbk	INDS
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM

Sumber : www.idx.co.id

Sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 12 perusahaan dalam periode 2015-2018, sehingga total sampel adalah sebanyak 48.

3.3.Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1.Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<http://www.idx.co.id>).

Periode yang dipilih oleh peneliti adalah 4 (empat) tahun yaitu tahun 2015-2018, karena pada tahun-tahun tersebut merupakan data perusahaan yang sudah dipublikasikan sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

3.3.2.Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Dalam metode ini, peneliti berusaha memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan

referensi dalam pengolahan data, dengan cara membaca, memahami, serta mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<http://www.idx.co.id>).

3.4. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan harus akurat karena nantinya akan digunakan untuk melakukan penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pengujian secara statistik deskriptif terhadap variable-variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan program *Econometric Views (EViews)* 10.0.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Muchson (2017:25) statistik deskriptif membahas mengenai cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (*minimum* dan *maximum*).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas Data

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:160).

3.4.2.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai *Varians Inflasi Factor (VIF)*, model regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . (Priyatno, 2016:28).

3.4.2.3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

3.4.2.3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan *white heteroskedasticity no cross term*. Jika signifikansi dari $\text{prob}^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari $\text{prob}^*R > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Menurut Gujarati (2016:40) kelebihan dari data panel sebagai berikut :

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga informasi yang diberikan lebih lengkap dan *degree of freedom (df)* yang dihasilkan juga lebih besar sehingga estimasi yang diperoleh menjadi lebih baik.
2. Data panel juga dapat mengurangi kolinearitas antar variabel
3. Mampu menguji dan mempelajari model-model perilaku yang lebih kompleks
4. Dengan mengkombinasikan data dari *time series* dan *cross section* maka dapat mengatasi masalah yang ditimbulkan dari adanya masalah penghilangan variabel
5. Data panel juga dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregat individu, karena lebih banyak data yang diobservasi.
6. Data panel mampu untuk mendeteksi efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni maupun data *cross section* murni.

3.4.4. Model Estimasi Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan model data yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* sehingga merupakan model data yang paling sederhana. Model ini juga bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau merupakan teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu serta antar individu. Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) dapat dilihat dari perbedaan *interceptnya*. Model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk mengestimasi data panel dan sering disebut teknik *Error Component Model Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini memberikan efek spesifik individu variabel yang merupakan bagian dari *error-term*. Karena itulah, *Random Effect Model* disebut juga model komponen eror. Dengan menggunakan model ini maka dapat menghemat pemakaian *degree of freedom (df)* dan tidak mengurangi jumlahnya seperti pada *Fixed Effect Model*. Model ini juga memberikan implikasi bahwa parameter yang menjadikan hasil estimasi semakin efisien. Model ini tidak dapat menggunakan metode OLS untuk mendapatkan hasil estimasi yang efisien, sehingga model ini lebih tepat menggunakan *Generalized Least Square (GLS)*.

3.4.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menggunakan program *EViews* terdapat beberapa pengujian yang dapat membantu peneliti untuk menentukan metode apa yang efisien digunakan dari ketiga model persamaan diatas, antara lain : Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* atau *Chow test* merupakan pengujian untuk memilih model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika $p \text{ value} \geq \alpha$ (nilai signifikansi = 0,05) maka H_0 diterima. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model (CEM)*.
- b. Jika $p \text{ value} \leq \alpha$ (nilai signifikansi = 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Chow* sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

2. Uji Hausman

Uji Hausman atau Hausman test merupakan pengujian untuk memilih model Fixed Effect atau model Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel.

- a. Jika $p \text{ value} \geq \alpha$ (nilai signifikansi = 0,05) maka H_0 diterima. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect Model (REM).
- b. Jika $p \text{ value} \leq \alpha$ (nilai signifikansi = 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman sebagai berikut :

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3.4.6. Uji statistik t

Menurut Ghozali (2016:98) Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikansi pada derajat kepercayaan 5%. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat dijelaskan bahwa salah satu variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dijelaskan bahwa salah satu variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

3.4.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau dapat dituliskan $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai dari R^2 lebih kecil dari 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan cenderung lemah. Apabila nilai R^2 lebih mendekati 1, berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cenderung kuat karena dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. CSR

Berikut ini adalah data CSR sebanyak 12 (dua belas) perusahaan otomotif selama tahun 2015-2018, yang dirangkum pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1.
Data CSR Perusahaan Otomotif
Tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode	Tahun	X _{ij}	n _j	CSRDI _j
1	PT. Astra International, Tbk	ASII	2015	3	91	3,30%
			2016	3	91	3,30%
			2017	25	91	27,47%
			2018	25	91	27,47%
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	22	91	24,18%
			2016	22	91	24,18%
			2017	52	91	57,14%
			2018	52	91	57,14%
3	PT. Indospring, Tbk	INDS	2015	4	91	4,40%
			2016	4	91	4,40%
			2017	4	91	4,40%
			2018	4	91	4,40%
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS	2015	15	91	16,48%
			2016	15	91	16,48%
			2017	8	91	8,79%
			2018	8	91	8,79%
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST	2015	4	91	4,40%
			2016	4	91	4,40%
			2017	3	91	3,30%
			2018	3	91	3,30%
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT	2015	6	91	6,59%
			2016	6	91	6,59%
			2017	6	91	6,59%
			2018	4	91	4,40%
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM	2015	28	91	30,77%
			2016	28	91	30,77%
			2017	49	91	53,85%
			2018	49	91	53,85%
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR	2015	4	91	4,40%
			2016	2	91	2,20%
			2017	22	91	24,18%
			2018	22	91	24,18%
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	2015	20	91	21,98%
			2016	26	91	28,57%
			2017	26	91	28,57%
			2018	26	91	28,57%
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN	2015	4	91	4,40%
			2016	4	91	4,40%
			2017	4	91	4,40%
			2018	4	91	4,40%
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA	2015	32	91	35,16%
			2016	32	91	35,16%
			2017	32	91	35,16%
			2018	32	91	35,16%
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM	2015	4	91	4,40%
			2016	4	91	4,40%
			2017	4	91	4,40%
			2018	4	91	4,40%

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa secara keseluruhan praktek tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terendah yaitu pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk tahun 2016 sebesar 2,20% yang diungkapkan dan dipublikasikan, adapun penerapan tanggung jawab sosial perusahaan tertinggi yaitu pada PT. Astra Otoparts, Tbk yaitu pada tahun 2017-2018 sebesar 57,14% yang diungkapkan dan dipublikasikan.

4.1.1. ROE

Selanjutnya yaitu data profitabilitas (ROE) sebanyak 12 (dua belas) perusahaan otomotif selama tahun 2015-2018, yang dirangkum pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2.
Data ROE Perusahaan Otomotif
Tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Lab a bersih	Total Ekuitas	ROE
1	PT. Astra International, Tbk	ASII	2015	15.613.000.000.000	126.533.000.000.000	12,34%
			2016	18.302.000.000.000	139.906.000.000.000	13,08%
			2017	23.165.000.000.000	156.329.000.000.000	14,82%
			2018	27.372.000.000.000	174.363.000.000.000	15,70%
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	322.701.000.000	10.143.426.000.000	3,18%
			2016	483.421.000.000	10.536.558.000.000	4,59%
			2017	547.781.000.000	10.759.076.000.000	5,09%
			2018	680.801.000.000	11.263.635.000.000	6,04%
3	PT. Indospring, Tbk	INDS	2015	1.933.819.152	1.919.039.000.000	0,10%
			2016	49.556.367.334	2.068.064.000.000	2,40%
			2017	113.639.539.901	2.144.819.000.000	5,30%
			2018	110.687.000.000	2.194.232.000.000	5,04%
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS	2015	(22.489.430.531)	6.697.000.000.000	-0,34%
			2016	(312.881.005.784)	6.709.000.000.000	-4,66%
			2017	(64.296.811.100)	9.281.000.000.000	-0,69%
			2018	98.774.620.340	10.324.000.000.000	0,96%
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST	2015	25.314.103.403	1.956.920.690.054	1,29%
			2016	33.794.866.940	1.932.355.184.014	1,75%
			2017	38.199.681.742	1.975.569.497.486	1,93%
			2018	63.193.899.099	2.237.384.616.122	2,82%
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT	2015	97.680.310.772	760.529.199.078	12,84%
			2016	111.662.785.832	961.648.686.584	11,61%
			2017	93.225.253.756	720.676.693.568	12,94%
			2018	75.738.099.614	738.035.474.182	10,26%

7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM	2015	173.452.894.770	2.523.571.508.895	6,87%
			2016	299.617.183.752	2.656.897.117.400	11,28%
			2017	332.846.274.996	2.940.855.607.992	11,32%
			2018	280.599.061.050	3.191.060.500.128	8,79%
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR	2015	(1.530.941.510)	765.375.252.215	-0,20%
			2016	22.251.695.500	756.143.804.764	2,94%
			2017	(12.114.811.272)	725.869.636.404	-1,67%
			2018	7.317.336.186	787.677.023.268	0,93%
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	2015	(313.326.000.000)	5.394.142.000.000	-5,81%
			2016	626.561.000.000	5.848.177.000.000	10,71%
			2017	45.028.000.000	5.689.466.000.000	0,79%
			2018	(74.557.000.000)	5.875.830.000.000	-1,27%
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN	2015	(17.664.476.558)	116.490.714.202	-15,16%
			2016	(64.895.693.813)	51.595.020.389	-125,78%
			2017	191.977.703.453	231.461.832.583	82,94%
			2018	32.755.830.588	273.570.407.671	11,97%
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA	2015	(374.119.958.560)	4.765.503.911.530	-7,85%
			2016	(90.050.880.124)	4.893.345.830.232	-1,84%
			2017	(109.349.349.192)	4.565.595.497.784	-2,40%
			2018	(259.332.916.095)	4.603.465.863.279	-5,63%
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM	2015	461.307.000.000	1.440.248.000.000	32,03%
			2016	502.192.000.000	1.580.055.000.000	31,78%
			2017	555.388.000.000	1.828.184.000.000	30,38%
			2018	633.550.000.000	2.150.277.000.000	29,46%

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa perolehan profitabilitas (ROE) terendah yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2016 sebesar -125,78%, adapun perolehan profitabilitas (ROE) tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk yaitu pada tahun 2017 sebesar 82,94%.

4.1.2. ROA

Selanjutnya yaitu data profitabilitas (ROA) sebanyak 12 (dua belas) perusahaan otomotif selama tahun 2015-2018, yang dirangkum pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3.
Data ROA Perusahaan Otomotif
Tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Lababersih	Total Aset	ROA
1	PT. Astra International, Tbk	ASII	2015	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	6,36%
			2016	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	6,99%
			2017	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	7,84%
			2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7,94%
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	322.701.000.000	14.339.110.000.000	2,25%
			2016	483.421.000.000	14.612.274.000.000	3,31%
			2017	547.781.000.000	14.762.309.000.000	3,71%
			2018	680.801.000.000	15.889.648.000.000	4,28%
3	PT. Indospring, Tbk	INDS	2015	1.933.819.152	2.553.928.346.219	0,08%
			2016	49.556.367.334	2.477.272.502.538	2,00%
			2017	113.639.539.901	2.434.617.337.849	4,67%
			2018	110.687.000.000	2.482.338.000.000	4,46%
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS	2015	(22.489.430.531)	24.860.957.839.497	-0,09%
			2016	(312.881.005.784)	25.633.342.258.679	-1,22%
			2017	(64.296.811.100)	31.375.311.299.854	-0,20%
			2018	98.774.620.340	40.955.996.273.862	0,24%
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST	2015	25.314.103.403	3.357.359.499.954	0,75%
			2016	33.794.866.940	3.290.596.224.286	1,03%
			2017	38.199.681.742	3.332.905.936.010	1,15%
			2018	63.193.899.099	4.284.901.587.126	1,47%
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT	2015	97.680.310.772	918.617.353.270	10,63%
			2016	111.662.785.832	1.206.089.567.283	9,26%
			2017	93.225.253.756	1.188.798.795.362	7,84%
			2018	75.738.099.614	1.312.376.999.120	5,77%
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM	2015	173.452.894.770	4.025.858.610.490	4,31%
			2016	299.617.183.752	3.977.868.810.820	7,53%
			2017	332.846.274.996	4.125.144.165.048	8,07%
			2018	280.599.061.050	4.292.168.660.658	6,54%
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR	2015	(1.530.941.510)	1.645.962.330.085	-0,09%
			2016	22.251.695.500	1.516.129.539.676	1,47%
			2017	(12.114.811.272)	1.676.776.348.800	-0,72%
			2018	7.317.336.186	1.824.842.851.236	0,40%
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	2015	(313.326.000.000)	17.509.505.000.000	-1,79%
			2016	626.561.000.000	18.697.779.000.000	3,35%
			2017	45.028.000.000	18.191.176.000.000	0,25%
			2018	(74.557.000.000)	19.711.478.000.000	-0,38%
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN	2015	(17.664.476.558)	324.054.785.283	-5,45%
			2016	(64.895.693.813)	477.838.306.256	-
			2017	191.977.703.453	268.116.498.330	71,60%
			2018	32.755.830.588	301.596.448.818	10,86%
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA	2015	(374.119.958.560)	8.255.331.324.415	-4,53%
			2016	(90.050.880.124)	8.192.536.641.560	-1,10%
			2017	(109.349.349.192)	10.882.111.034.676	-1,00%

			2018	(259.332.916.095)	9.316.518.040.791	-2,78%
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM	2015	461.307.000.000	2.220.108.000.000	20,78%
			2016	502.192.000.000	2.254.740.000.000	22,27%
			2017	555.388.000.000	2.443.341.000.000	22,73%
			2018	633.550.000.000	2.801.203.000.000	22,62%

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa perolehan profitabilitas (ROA) terendah yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2016 sebesar -13,58%, adapun perolehan profitabilitas (ROA) tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk yaitu pada tahun 2017 sebesar 71,60%.

4.1.3. PBV

Adapun data nilai perusahaan (PBV) sebanyak 12 (dua belas) perusahaan otomotif selama tahun 2015-2018, yang dirangkum pada Tabel 4.4 :

Tabel 4.4.
Data PBV Perusahaan Otomotif
Tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	BV	Harga Saham	PBV
1	PT. Astra Internasional, Tbk	ASII	2015	126.533.000.000	40.484.000.000	3.126	6.025	192,77%
			2016	139.906.000.000	40.484.000.000	3.456	8.125	235,11%
			2017	156.329.000.000	40.484.000.000	3.862	8.300	214,94%
			2018	174.363.000.000	40.484.000.000	4.307	8.225	190,97%
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	10.143.426.000	4.820.000.000	2.104	1.610	76,50%
			2016	10.536.558.000	4.820.000.000	2.186	1.920	87,83%
			2017	10.759.076.000	4.820.000.000	2.232	2.060	92,29%
			2018	11.263.635.000	4.820.000.000	2.337	1.470	62,91%
3	PT. Indospring, Tbk	INDS	2015	1.919.039.000	656.000.000	2.925	3.360	114,86%
			2016	2.068.064.000	656.000.000	3.153	820	26,01%
			2017	2.144.819.000	656.000.000	3.270	1.260	38,54%
			2018	2.194.232.000	656.000.000	3.345	2.220	66,37%
4	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk	IMAS	2015	6.697.000.000	2.765.278.412	2.422	2.330	96,21%
			2016	6.709.000.000	2.765.278.412	2.426	1.325	54,61%
			2017	9.281.000.000	2.765.278.412	3.356	840	25,03%
			2018	10.324.000.000	2.765.278.412	3.73	2.160	57,86%

				000		3		
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRS T	2015	1.956.920.690.054	2.808.000.000	697	315	45,20%
			2016	1.932.355.184.014	2.808.000.000	688	300	43,59%
			2017	1.975.569.497.486	2.808.000.000	704	374	53,16%
			2018	2.237.384.616.122	2.808.000.000	797	400	50,20%
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOL T	2015	760.529.199.078	1.667.032.000	456	1.081	42,20%
			2016	961.648.686.584	2.343.750.000	410	744	55,15%
			2017	720.676.693.568	2.343.750.000	307	935	32,89%
			2018	738.035.474.182	2.343.750.000	315	955	32,97%
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRA M	2015	2.523.571.508.895	450.000.000	5.608	3.790	147,97%
			2016	2.656.897.117.400	450.000.000	5.904	6.135	96,24%
			2017	2.940.855.607.992	450.000.000	6.535	6.197	105,46%
			2018	3.191.060.500.128	450.000.000	7.091	5.608	126,45%
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GD YR	2015	765.375.252.215	410.000.000	1.867	2.703	69,06%
			2016	756.143.804.764	410.000.000	1.844	1.884	97,89%
			2017	725.869.636.404	410.000.000	1.770	1.700	104,14%
			2018	787.677.023.268	410.000.000	1.921	1.910	100,58%
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJT L	2015	5.394.142.000.000	3.484.800.000	1.548	537	288,25%
			2016	5.848.177.000.000	3.484.800.000	1.678	1.039	161,52%
			2017	5.689.466.000.000	3.484.800.000	1.633	680	240,10%
			2018	5.875.830.000.000	3.484.800.000	1.686	650	259,40%
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPI N	2015	116.490.714.202	106.250.000	1.096	252	435,07%
			2016	51.595.020.389	106.250.000	486	270	179,85%
			2017	231.461.832.583	106.250.000	2.178	326	668,24%
			2018	273.570.407.671	106.250.000	2.575	246	1046,66%
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MA SA	2015	4.765.503.911.530	9.182.946.945	519	390	133,06%
			2016	4.893.345.830.232	9.182.946.945	533	280	190,31%
			2017	4.565.595.497.784	9.182.946.945	497	280	177,56%

			2018	4.603.465.863.2 79	9.182.946.945	501	720	69,63%
12	PT. Selamat Sempurna , Tbk	SMS M	2015	1.440.248.000.0 00	1.439.668.860	1.00 0	906	110,42 %
			2016	1.580.055.000.0 00	1.439.668.860	1.09 8	853	128,67 %
			2017	1.828.184.000.0 00	1.439.668.860	1.27 0	1.164	109,09 %
			2018	2.150.277.000.0 00	1.439.668.860	1.49 4	1.347	110,88 %

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa perolehan nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu pada PT. Indomobil Sukses International, Tbk tahun 2017 sebesar 25,03%, adapun perolehan nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk yaitu pada tahun 2018 sebesar 1046,66%.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum dari masing-masing variabel, (Ghozali, 2016:82). Variabel yang digunakan meliputi variabel CSR (X_1), ROE (X_2), ROA (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y), maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Statistik Deskriptif

	CSR	ROE	ROA	PBV
Minimum	2,20%	-125,80%	-13,60%	25,00%
Maximum	57,10%	82,90%	71,60%	1046,70%
Mean	17,50%	5,10%	5,50%	148,80%
Std. dev	16,28%	24,35%	12,05%	174,10%
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data diolah (2020)

1. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 48 sampel. CSR memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 17,50% yang artinya rata-rata kontribusi CSR terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 17,50% dengan nilai maksimum sebesar 57,10%. Nilai minimum 2,20%. Dengan standar deviasi 16,28% yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel CSR adalah + 16,28%, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel CSR adalah - 16,28% atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel CSR Perusahaan Otomotif adalah 16,28 %.
2. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 48 sampel. ROE memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 5,10% yang artinya rata-rata kontribusi ROE terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 5,10% dengan nilai maksimum sebesar 82,90%. Nilai minimum -125,80%. Dengan standar deviasi 16,28% yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel ROE adalah + 24,35%, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel ROE adalah - 24,35% atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel ROE pada Perusahaan Otomotif adalah 24,35%.
3. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 48 sampel. ROA memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 5,50% yang artinya rata-rata kontribusi ROA terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 5,50%

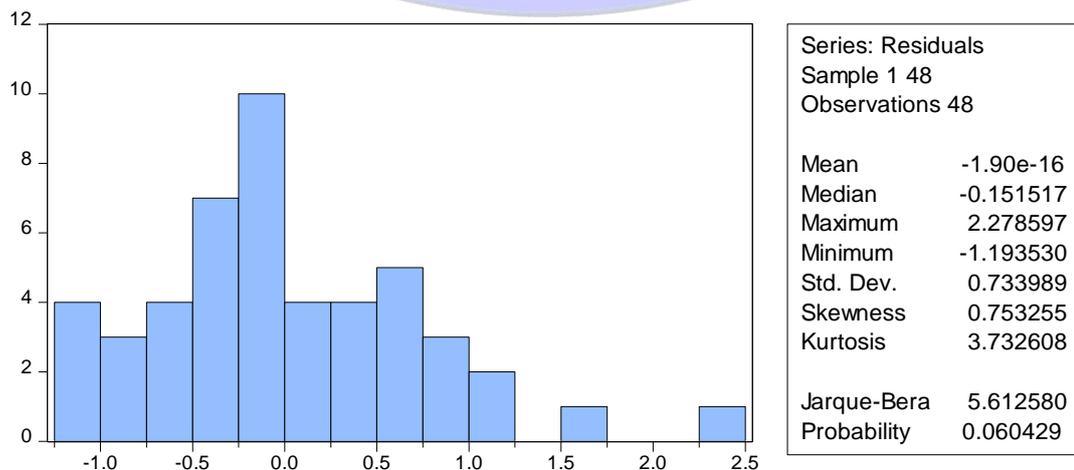
dengan nilai maksimum sebesar 71,60%. Nilai minimum -13,60%. Dengan standar deviasi 12,05% yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel ROA adalah + 12,05%, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel ROA adalah - 12,05% atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel ROA pada Perusahaan Otomotif adalah 12,05%.

4. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 48 sampel. Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 148,80% dengan nilai maksimum sebesar 1046,70%. Nilai minimum 25,00%. Dengan standar deviasi 174,10% yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel Nilai perusahaan (PBV) adalah + 174,10%, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel Nilai perusahaan (PBV) adalah - 174,10% atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel Nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif adalah 174,10%.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.



Sumber : Data diolah (2020)

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai *Probablity Jarque-Bera* sebesar 0,060429, maka $0,060429 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam variabel ini telah terdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila perolehan VIF pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji multikolinearitas akan disajikan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/03/20 Time: 00:11

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.157701	2.814402	NA
CSR	2.304288	2.324696	1.066615
ROE	2.417669	2.615755	2.505174
ROA	10.21530	3.134926	2.592368

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, memperlihatkan bahwa perolehan VIF di Bawah Angka 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya problem autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dimana nilai DW (d) akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Apabila nilai (d) berada diantara batas atas (du) dan jumlah variabel independen dikurangi batas atas (k-du), atau ($du < d < k-du$), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/03/20 Time: 00:14
Sample: 1 48
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.086091	0.397116	2.734943	0.0090
CSR	0.221272	1.517988	0.145766	0.8848
ROE	-1.968037	1.554886	-1.265712	0.2123
ROA	8.492851	3.196138	2.657222	0.0109
R-squared	0.169257	Mean dependent var		1.488475
Adjusted R-squared	0.112615	S.D. dependent var		1.740963
S.E. of regression	1.640006	Akaike info criterion		3.906932
Sum squared resid	118.3433	Schwarz criterion		4.062866
Log likelihood	-89.76637	Hannan-Quinn criter.		3.965860
F-statistic	2.988209	Durbin-Watson stat		1.381193
Prob(F-statistic)	0.041126			

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.7, durbin watson pada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), dengan jumlah data ($n = 48$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$) diperoleh durbin Watson (dw) sebesar 1.381193, maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai $du = 1.474$ dan $dL = 1.201$. Oleh karena itu nilai $dw = 1.381193$ lebih besar dari batas $dL = 1.201$ dan kurang

dari du , karena nilai batas $dl < dw < du$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak ada keputusan terjadinya autokorelasi.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan white heteroskedasticity no cross term. Jika signifikansi dari $prob^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari $prob^*R > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.354350	Prob. F(3,44)	0.7862
Obs*R-squared	1.132333	Prob. Chi-Square(3)	0.7693
Scaled explained SS	9.088526	Prob. Chi-Square(3)	0.0281

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 4.8 diperoleh nilai p_{value} yang ditunjukkan dengan nilai prob chi square (3) pada obs*r squared yaitu sebesar 0,7693. Oleh karena nilai p_{value} 0,7693 $>$ 0,05 maka terima H_0 yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas (tidak ada penyimpangan data).

4.4. Analisis Statistik Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menyelidiki perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Analisis akan menggunakan metodologi ekonometrik (metode regresi data panel) untuk menganalisis variabel dependen dan variabel independen menggunakan program Eviews 10.0. Sebelum melakukan analisis regresi, beberapa tes akan dilakukan untuk menentukan jenis regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini.

4.4.1. Uji Chow

Uji Chow yaitu uji statistik yang bertujuan untuk memilih apakah lebih tepat menggunakan model fixed effect atau random effect.

Tabel 4.9. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.125139	(11,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.612889	11	0.0000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.9, tampak bahwa prob. chi-square untuk estimasi tes Chow adalah 0,0000. Karena nilai prob. chi-square sebesar 0,0000, maka $0,0000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fixed effect.

4.4.2. Tes Hausman

Tes hausman digunakan untuk menentukan apakah model regresi menggunakan pendekatan model fixed effect atau random effect.

Tabel 4.10. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.636678	3	0.0000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.10, tampak bahwa prob. chi-square untuk estimasi uji Hausman adalah 0,0000. Karena nilai prob. chi-square sebesar 0.0001. Dengan demikian bahwa nilai cross section sebesar $0,0000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam penelitian ini menggunakan fixed effect.

4.4.3. Regresi Data Panel (*fixed effect approach*)

Untuk melihat pengaruh CSR, Profitabilitas (ROE dan ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV), estimasi panel dengan persamaan sebagai berikut :

Table 4.11. Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/03/20 Time: 00:01
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.586246	0.298625	5.311825	0.0000
CSR	-0.119223	1.515246	-0.078683	0.9378
ROE	5.208528	1.017209	5.120412	0.0000
ROA	-6.243416	2.284566	-2.732868	0.0100

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh CSR, Profitabilitas (ROE dan ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018, yaitu:

$$PBV = 1,586246 - 0,119223_{CSR} + 5,208528_{ROE} - 6,243416_{ROA} + \epsilon$$

4.4.4. Uji hipotesis (t-Test)

Mengingat bahwa nilai sig ketentuannya adalah 0,05, maka hasil uji hipotesis (uji-t) adalah sebagai berikut L

1. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa, CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,9378, maka dengan nilai CSR yaitu di atas tingkat kesalahan 5% ($0,9378 > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian bahwa perolehan CSR tidak terbukti mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa, profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,0000, maka dengan perolehan profitabilitas (ROE) yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian bahwa perolehan profitabilitas (ROE) terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa, profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,0100, maka dengan perolehan profitabilitas (ROA) yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% ($0,0100 < 0,05$). Dengan demikian bahwa perolehan profitabilitas (ROA) terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4.5. Koefisien Determinasi (Adjusted R_{square})

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (CSR dan profitabilitas) secara bersama-sama pada nilai perusahaan. Jika tes simultan digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan, koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel. Besarnya pengaruh ini berkisar antara 0 hingga 1 atau 0% hingga 100% interval. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 4.12. Koefisien Determinasi (Adjusted R_{square})

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.854470	Mean dependent var	1.488475
Adjusted R-squared	0.792729	S.D. dependent var	1.740963
S.E. of regression	0.792608	Akaike info criterion	2.623330
Sum squared resid	20.73150	Schwarz criterion	3.208081
Log likelihood	-47.95993	Hannan-Quinn criter.	2.844308
F-statistic	13.83976	Durbin-Watson stat	1.848680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai Adjusted R_{squared} sebesar 0,792729. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi CSR, Profitabilitas (ROE dan ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 adalah sebesar 79,27% sedangkan sisanya 20,73% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel independen yang diteliti.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,9378, maka dengan nilai CSR yaitu di atas tingkat kesalahan 5% ($0,9378 > 0,05$). Dengan demikian tidak terbukti bahwa besar kecilnya perolehan CSR tidak dapat menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang berarti bahwa meningkatnya nilai perusahaan tidak dilihat dari besarnya perolehan CSR atau besarnya pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan, dengan kata lain adanya perubahan nilai perusahaan tidak disebabkan oleh besarnya pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan otomotif. Artinya bahwa secara keseluruhan masih terdapat kurangnya kesadaran para investor dan pemegang saham tentang pentingnya menerapkan kegiatan CSR di perusahaan-perusahaan yang mereka jalankan.

4.5.2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,0000, maka dengan perolehan profitabilitas (ROE) yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% ($0,0000 < 0,05$) kepercayaan 95%. Dengan demikian bahwa besar kecilnya perolehan profitabilitas (ROE) dapat menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2015:317) bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2015:317). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga peningkatan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal; dengan demikian, meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, dari peningkatan harga saham akan meningkatkan pula nilai suatu perusahaan.

4.5.3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,01000, maka dengan perolehan profitabilitas (ROA) yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% ($0,0100 < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian bahwa besar kecilnya perolehan profitabilitas (ROA) dapat menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2015:317) bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2015:317). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga peningkatan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal; dengan demikian, meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, dari peningkatan harga saham akan meningkatkan pula nilai suatu perusahaan.

V.SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. CSR terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian bahwa kurangnya kesadaran para investor dan pemegang saham tentang pentingnya menerapkan kegiatan CSR di perusahaan-perusahaan khususnya dalam perusahaan Otomotif.
2. Profitabilitas (ROE) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan akan meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Peningkatan harga saham akan menyebabkan nilai suatu perusahaan meningkat pula.
3. Profitabilitas (ROA) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan akan meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Peningkatan harga saham akan menyebabkan nilai suatu perusahaan meningkat pula.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menambah faktor eksternal yang diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan juga dapat ditambahkan sebagai variabel. Alasannya adalah faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dihindari dan dikendalikan oleh perusahaan, maka ada baiknya jika dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara faktor eksternal dan nilai perusahaan..
2. Untuk penelitian selanjutnya, jika data perusahaan bisa diperoleh dalam periode dengan rentang yang lama, sebaiknya memperluas cakupan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan menambah periode penelitian sepuluh tahun terakhir. Walaupun sebagian besar persediaan data hanya sebatas 3 tahun atau 4 tahun terakhir, sehingga penulis mengalami kendala atau keterbatasan.

5.3. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan pada penelitian yang dilakukan ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan otomotif dalam periode tahun 2015 sampai dengan 2019 dikarenakan adanya keterbatasan dalam pengambilan data melalui website di Bursa Efek Indonesia.
2. Pelaksanaan CSR yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan sebagian besar tidak tepat sasaran dengan CSR yang masuk dalam indikator GRI. Contohnya dalam laporan keuangan disebutkan bahwa adanya bantuan sosial dalam Palang Merah Indonesia, namun didalam indikator teori tidak ditemukan yang sejalan dengan laporan CSR tersebut, sehingga akan terlihat banyak CSR yang tidak diungkap dikarenakan tidak tepat sesuai yang diinginkan dalam teori CSR. Dan masih terdapat pula perusahaan hanya mencantumkan secara global saja, misalnya CSR dilakukan perusahaan terkait lingkungan, ekonomi, pendidikan tidak dijelaskan secara rinci, sehingga dalam pengambilan data hanya sebatas yang diungkap saja.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad A. Abubakar (PhD), Grace Yunusa Simon Moses dan Muhammad D. Ahmad. 2017. Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Quoted Food and Beverages Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting* www.ijste.org, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.8, No.20, Nigeria Police Academy.
- Amidu P. Mansaray, Liu Yuanyuan dan Sesay Brima. 2017. The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance of Firms in Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, ISSN: 2146-4138, Wuhan University of Technology, Wuhan, China.
- Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, ISSN : 2302-8912 Universtas Udayana Bali.
- Darwin, Ali. 2016. *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, Konvensi Nasional Akuntansi V*. Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta.
- Darwis, Herman. 2015. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No 13, September 2009, Hal 418-430.
- Erlina, Mulyani. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press, Medan.
- Ernawati dan Widyawati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ganang Radityo Primady dan Sugeng Wahyudi. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 4, Nomor 3, Universitas Diponegoro
- Ghifari Luthfan Pratama, Dini Wahjoe Hapsari dan Muhammad Muslih. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3, Universitas Telkom
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gapensi. 2015. *Intermediate Financial Management*. 7th Edition. SeaHarbour Drive: The Dryden Press
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hackston, David dan Markus J. Milne. 2016. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Johnson dan Johnson. 2016. Disclosure Of Corporate Social Performance. Preger. New York. "Environmental Disclosure in the Annual Report : Extending the Aplicability and Predictive Power of Legitimacy Theory". *Accounting Auditing & Accountability Journal*. Vol.15. No.3. pp.334-371.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers
- Lukviarman, Niki. 2016. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press, Padang
- Kasiram, Moh. 2016. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia
- Pandia, Frianto. 2016. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media
- Putu Elia Meilinda Murnita dan I Made Pande Dwiana Putra. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2 Universitas Udayana Bali.
- Rendi Siswanto dan Budi Yanti. 2018. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 9, Nomor 3, E-ISSN 2615-3300, Universitas Padang.
- Riyanto Bambang. 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Ross, A. S., R. W. Westerfield., dan B. D. Jordan. 2016. *Fundamentals of Corporate Finance*, 9 th Ed. New York: Mc Graw-Hill.
- Solihin, Ismail. 2016. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2016. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli
- Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan*. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* volume 5 nomer 2, februari.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiyuliana, Maya. 2016. *Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan intial public offering*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September
- Sutopoyudo. 2016. Pengaruh *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. [Online]. Tersedia: <http://sutopoyudo.wordpress.com/2009/09/21/pengaruh-penerapan-corporate-social-responsibility-csr-terhadap-profitabilitas-perusahaan/>[Desember.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan: Teoridan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sanusi, Anwar. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Yusuf. 2017. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia, Jakarta.
- www.globalreporting.org
- www.idx.co.id
- Yasmeen Tarek. 2019. The Impact of Financial Leverage and CSR on the Corporate Value: Egyptian Case. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 11, No. 4; ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728, MTI University, Cairo.